



Refleksi Kegiatan Kampus Mengajar terhadap Kemampuan dan Kesadaran Literasi Siswa Sekolah Dasar

Prabawati Nurhabibah^{1✉}, Subyantoro², Rahayu Pristiwati³

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia¹

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{2,3}

e-mail : prabawati@umc.ac.id¹, bintoro@mail.unnes.ac.id², pristi@mail.unnes.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan dan kesadaran literasi dan numerasi di SDN 2 Sumberjaya yang masih sangat rendah membuat para mahasiswa untuk tergerak melakukan program kerja yang berfokus pada kegiatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Durasi waktu pelaksanaan program Kampus Mengajar selama 5 bulan sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena merasakan pengalaman langsung terjun di lingkungan Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan subjek penelitian siswa kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah adanya dampak yang positif terhadap kemampuan dan kesadaran literasi numerasi siswa selama program Kampus Mengajar Angkatan 4 dilaksanakan di SDN 2 Sumberjaya. Selain itu terdapat peningkatan terhadap pemahaman literasi siswa pada hasil posttest yang dilaksanakan oleh siswa kelas V SDN 2 Sumberjaya. Tiga program literasi yang berhasil dilaksanakan oleh tim mahasiswa dari Kampus Mengajar di antaranya pendampingan kelas membaca, pengadaan ruang pojok baca, dan pembiasaan membaca 15 menit di awal pembelajaran.

Kata Kunci: Kampus mengajar, kemampuan dan kesadaran, literasi numerasi

Abstract

The purpose of this research is to look at literacy and numeracy skills and awareness at SDN 2 Sumberjaya which is still very low to motivate students to carry out work programs that focus on literacy, numeracy, and technology adaptation activities. The duration of the implementation of the Teaching Campus program 5 months is very beneficial for students because they experience direct experience in the Education environment. The method used in this study was an experiment with 5th-grade students as research subjects. The data collection techniques used was observation, interviews, and documentation. The results of his research were that there was a positive impact on students' numeracy literacy abilities and awareness during the Campus Teaching Batch 4 program held at SDN 2 Sumberjaya. In addition, there was an increase in students' literacy understanding on the post-test results carried out by fifth-grade students at SDN 2 Sumberjaya. Three literacy programs that have been successfully implemented by the student team from the Teaching Campus include assisting reading classes, providing a reading corner room, and getting used to reading for 15 minutes at the beginning of learning.

Keywords: *kampus mengajar, ability and awareness, literacy numeracy*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
07 Desember 2022	11 Desember 2022	17 Desember 2022	31 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Prabawati Nurhabibah, Subyantoro, Rahayu Pristiwati

✉ Corresponding author :

Email : dedekandrian@edu.uir.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4358>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 6 Desember 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Literasi yang di dalamnya adalah pengetahuan baca dan tulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk agar bisa mengembangkan pemahaman individu. Literasi menjadi salah satu kajian utama dalam membaca dan menulis yang perlu diajarkan sejak dini. Pada siswa SD pemahaman dan keterampilan berbahasa perlu diajarkan dalam setiap mata pelajaran sebagai literasi dasar (Susanti,et.al., 2022). Tentunya peran guru harus secara aktif menstimulus siswa agar siswa bisa menguasai konsep literasi dasar tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, pemahaman, konsep literasi baca-tulis merupakan *skill* yang wajib dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar agar siswa dapat berkomunikasi, menanggapi bahkan menganalisis tulisan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efek lebih lanjut, kemampuan literasi akan membawa siswa dalam berpartisipasi di lingkungan sosialnya (Susanti,et.al., 2022).

Atas dasar pentingnya kemampuan literasi tersebut maka pemerintah juga berupaya untuk mewujudkan budaya literasi dalam program Kampus Mengajar. Literasi menjadi modal utama bagi dunia pendidikan. Menurut *Education Development Centre* dalam (Permatasari et al., 2022) mengungkapkan bahwa konsep literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, lebih dalam lagi literasi memberikan kemampuan optimalisasi potensi dan skill, kecakapan secara verbal. Individu dengan kemampuan literasi yang baik dapat meningkatkan peluang dalam dunia kerja.

Melalui program Kampus Mengajar diharapkan dapat berkembangnya potensi-potensi literasi siswa. Kampus mengajar merupakan salah satu bagian dari kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari prodi Pendidikan untuk terjun dan merasakan langsung mengajar di tingkat satuan Pendidikan Sekolah Dasar (Permatasari et al., 2022). Menurut (Hikmawati et al., 2021) bahwa program kampus mengajar memberikan manfaat dan *best practice* baik bagi mahasiswa maupun bagi siswa yang diajarnya. Dari pengalaman tersebut tumbuhlah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki.

Program kampus mengajar ini memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi kehidupan nyata dalam bidang Pendidikan dan mengajar peserta didik di berbagai tempat yang masih kurang dalam literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill, agar sebagai mahasiswa dalam menghadapi kehidupan nyata dapat mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman, dan untuk para pendidik maupaun peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih unggul, bermoral, dan bertetika baik, karena merupakan tujuan dari bagian program kampus mengajar (Rohmaturriva & Siswantari, 2021).

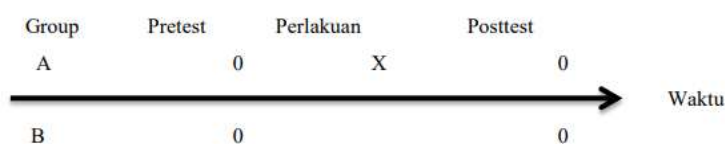
Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi merupakan tujuan utama Program Kampus Mengajar. Hal ini sejalan dengan kondisi *real* yang terjadi bahwa di Indonesia kemampuan literasi dasar masih kurang, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian PISA yang mengungkapkan bahwa siswa di Indonesia masih belum memahami bahan bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar. Hal tersebut dibuktikan bahwa 70% siswa pada usia 15 tahun kemampuan membaca dan matematika dasarnya berada pada kompetensi minimum atau rata-rata bawah. Kondisi demikian memberikan pemahaman bagi kita semua bahwa ada problem dalam literasi dasar siswa di Indonesia. Apalagi saat kondisi pandemi *Covid-19* yang semakin memperparah aspek pendidikan sehingga menimbulkan adanya *learning loss*.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Subakti et al., 2021) mengungkapkan bahwa hasil belajar dalam 2 semester pada siswa kelas I Sekolah Dasar terdapat hasil sebanyak 129 poin untuk literasi, sedangkan 78 poin untuk numerasi. Namun setelah adanya pandemi *Covid-19* terjadi penurunan kualitas pembelajaran atau *learning loss*. Hasil penelitian lain mengatakan bahwa saat ini literasi siswa Indonesia berada pada bawah batas skor (Subakti et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa masih belum maksimalnya sekolah membangun budaya literasi sekolah karena rendahnya kesadaran akan kemampuan literasi karena terlalu fokus kepada buku pelajaran dan kurang memanfaatkan buku-buku lain (Malawi, 2018).

Sejalan dengan pendapat di atas, pemahaman mengenai literasi menjadi salah satu skill yang perlu dikuasai oleh peserta didik saat ini untuk itu peran guru dalam merancang atmosfer pendidikan yang dapat membangun budaya literasi sangat dibutuhkan (Susanti, D.I., Prameswari, J.Y., Anawati, S., 2022). Melihat pentingnya literasi saat ini maka tujuan penilitan ini adalah untuk mengukur kemampuan literasi siswa melalui strategi yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan tiga program yang dikembangkan. Tentunya penelitian lain yang serupa pernah dilakukan oleh penelitian lain. Namun untuk lebih meyakinkan pembaca lain maka penelitian ini dilakukan di lokus yang berbeda yaitu di SDN 2 Sumberjaya Majalengka.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berfungsi untuk mengukur hasil treatment yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Adapun jenis eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen *one group pretest dan posttest* (Sugiyono, 2018; Arikunto, 2013). Adapun variabel yang diteliti dalam hal ini adalah kemampuan dan kesadaran literasi siswa kelas V SDN 2 Sumberjaya. Adapun eksperimen untuk melihat seberapa besar hasil yang didapatkan siswa sebelum dan setelah ada treatment dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 2 Sumberjaya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Sumberjaya. Adapun desain tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain One Group Pretest-Posttest Design (Fraenkel dan Wallen, 1993; Yusuf, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan berdasarkan hasil pretest literasi kepada siswa kelas V diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal dari teks informasi maupun fiksi masih tergolong rendah yaitu hanya 35,8%. Hasil pretest mengenai kompetensi literasi siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
 Data Pretest Kemampuan Literasi

No	Kompetensi	Level Kog	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
1	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	1	18	10	56%
2	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	1	18	9	50%
3	Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	1	18	3	17%
4	Mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	1	18	1	6%

No	Kompetensi	Level Kog	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
5	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	16	18	9	50%

Hasil analisis pretest menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah. Siswa yang dapat menjawab dengan benar pada kompetensi menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya hanya 10 siswa atau 56%. Kemudian siswa yang dapat menjawab kompetensi menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya hanya 9 orang atau 50%. Pada kompetensi selanjutnya yaitu menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya siswa yang menjawab benar hanya 3 orang atau 17%. Persentase yang paling rendah jatuh pada kompetensi mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya dengan perolehan 6% atau 1 orang yang menjawab benar dari 18 orang. Kompetensi terakhir menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya dijawab benar oleh 9 orang dengan 16 pertanyaan dan jumlah persentase 50%.

Dari hasil pretest tersebut, maka kelompok mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 yang ditempatkan di SDN 2 Sumberjaya harus lebih kreatif lagi dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran berliterasi siswa. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V SDN 2 Sumberjaya adalah dengan melakukan program kelas pendampingan literasi. Program kelas pendampingan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran berliterasi khususnya membaca pada siswa SDN 2 Sumberjaya. Program yang dilaksanakan berupa kelas khusus membaca dan pembiasaan 15 menit membaca buku di awal pembelajaran.

Program pendampingan literasi yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Negeri 2 Sumberjaya dilakukan sejak masa penugasan yaitu 1 Agustus hingga masa penarikan yaitu tanggal 5 Desember 2022. Target utama dari program ini adalah para peserta didik SD Negeri 2 Sumberjaya yang mengalami kesulitan membaca.

Terdapat beberapa aktivitas pada program pendampingan literasi yang dilakukan oleh tim mahasiswa Kampus Mengajar di SDN 2 Sumberjaya. Diantaranya program membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, kelas khusus bagi yang belum lancar calistung, dan pembuatan pojok baca guna melancarkan proses membaca dan menambah pengetahuan siswa.



Gambar 2. Pendampingan Kelas Membaca

Gambar di atas adalah salah satu kegiatan pendampingan kelas membaca yang dilakukan di kelas V. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan satu orang siswa yang belum bisa membaca. Selama kegiatan Kampus Mengajar berlangsung, satu siswa ini dibimbing dan didampingi sampai Ia benar-benar bisa membaca dan memahami apa isi bacaan yang dibacanya.



Gambar 3. Pojok Baca



Gambar 4. Pembiasaan Membaca Buku 15 Menit di Awal Pembelajaran

Tabel 2
Data Posttest Kemampuan Literasi

No	Kompetensi	Level Kog	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
1	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	1	18	13	72%
2	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	1	18	12	67%
3	Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	1	18	6	33%
4	Mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	1	18	4	22%
5	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana)	Teks Fiksi	16	18	14	78%

pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

Berdasarkan hasil post test setelah dilakukan treatment berupa pendampingan siswa, pelaksanaan pembiasaan membaca, membuat sarana pojok baca yang nyaman maka terdapat peningkatan terhadap jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar dan meningkatkan persentase siswa yang menjawab benar. Berdasarkan pada hasil pre-test dan post-test dapat dilihat bahwa peningkatan kompetensi menemukan informasi yang semula hanya 10 siswa yang benar dengan persentase 56%, pada post test meningkat menjadi 13 siswa yang benar dengan persentase 72%. Kemudian pada kompetensi menjelaskan ide pokok hasil pre-test yang semula hanya 9 siswa yang menjawab benar dengan persentase 50%, meningkat pada post-test menjadi 12 siswa yang benar dengan persentase 67%. Pada kompetensi menyimpulkan kejadian hasil pre-test yang semula hanya 3 siswa yang menjawab benar dengan persentase 17%, meningkat pada post-test menjadi 6 siswa yang benar dengan persentase 33%. Kemudian pada kompetensi mengaitkan isi teks sastra hasil pre-test yang semula hanya 1 siswa yang menjawab benar dengan persentase 6%, meningkat pada post-test menjadi 4 siswa yang benar dengan persentase 22%. Kemudian pada kompetensi menemukan informasi tersurat hasil pre-test yang semula hanya 9 siswa yang menjawab benar dengan persentase 50%, meningkat pada post-test menjadi 14 siswa yang benar dengan persentase 78%. Presentase tersebut diperoleh dari 18 siswa yang berada pada kelas V SDN 2 Sumberjaya.

Dapat disimpulkan berdasarkan pada *treatment* yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar yang sedang melakukan pengabdian di SDN 2 Sumberjaya mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V. Karena keterbatasan ruang dan waktu pelaksanaan kampus mengajar maka pelaksanaan pendampingan sebagai *treatment* dalam penelitian ini kurang maksimal. Namun untuk mahasiswa yang notabene adalah calon guru, hal demikian tidaklah buruk. Mahasiswa bisa melakukan refleksi dan evaluasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi kedepannya.

Dalam penelitian ini treatment yang dilakukan yang pertama adalah; 1) pendampingan; 2) Pembiasaan literasi; 3) pembuatan pojok baca. Pendampingan merupakan salah satu cara yang bisa meningkatkan pemahaman literasi siswa sebagaimana hasil penelitian dari (Siti Sulistyani et al., 2022). Penelitian lain yang mengungkapkan bahwa pembiasaan dengan gerakan literasi mampu memberikan pengaruh adalah penelitian dari (Hastuti & Lestari, 2018) yang mengutarakan bahwa dengan pembiasaan literasi mampu memberikan semangat membaca bagi siswa Sekolah Dasar. Dengan adanya pembiasaan maka siswa dapat memiliki kepercayaan diri lebih. Selanjutnya penelitian (Burhan et al., 2020) mengatakan bahwa pembiasaan literasi mampu menciptakan pengalaman literasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan atau *habituation* adalah salah satu strategi bagi seorang guru untuk membiasakan kegiatan yang bermuatan edukatif. Menurut (Hernawan, A.H., Asra., dan Dewi, 2006 ;Faiz, 2019) dalam menjalankan proses pembiasaan seorang guru perlu merencanakan kegiatan agar saat pelaksanaan sesuai dengan sistematika yang baik. Guru juga perlu melakukan evaluasi agar terlihat ketercapaian pengukuran derajat keberhasilan tujuan dan efektivitas proses pembiasaan. Evaluasi juga bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi guru dan pemangku kebijakan agar kegiatan pembiasaan tersebut bisa lebih efektif dan efisien (Irwantoro & Suryana, 2016).

Pembiasaan gerakan literasi tentu harus didukung dengan adanya media, salah satunya dengan memanfaatkan pojok baca sebagai sarana untuk mengembangkan daya baca siswa. Sebagaimana penelitian (Hijrawati Aswat, 2020) yang mengatakan bahwa dengan adanya pojok baca, antusias siswa dalam membaca buku dapat meningkatkan antusias siswa dalam membaca. Dengan adanya pojok baca juga siswa bisa mengisi waktunya dengan penuh nilai-nilai edukatif dengan membaca dan bertukar informasi dengan apa yang sudah dibacanya masing-masing. Sebagaimana diungkapkan oleh (Hidayatulloh et al., 2019) bahwa dengan gerakan literasi dan memanfaatkan pojok baca diharapkan mampu memberantas kebodohan yang ada di Indonesia saat

ini. Namun tentunya aspek penting perlu dipikirkan terkait bagaimana membuat pojok baca agar siswa merasa betah. Desain pojok baca yang nyaman semakin membuat siswa antusias (Faiz et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa treatment yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini adapun hasil treatment yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 di SDN 2 Sumberjaya memiliki program dalam bidang peningkatan kemampuan dan kesadaran literasi siswa. Beberapa program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran literasi siswa di antaranya adalah mengadakan kelas pendampingan literasi, pengadaan ruang pojok baca, dan pembiasaan membaca buku 15 menit di awal pembelajaran. Dengan treatment tersebut terdapat adanya peningkatan hasil literasi siswa yang dibuktikan pada hasil posttest. Meskipun peningkatan treatment tersebut belum menyentuh angka 100% namun ada peningkatan dibandingkan dengan pretest sebelumnya yang mengindikasikan bahwa apabila program ini dilakukan secara *continue* maka tentu akan lebih baik lagi peningkatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan peningkatan kesadaran dan kemampuan literasi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari tim mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 4, Koordinasi Dosen Pembimbing Lapangan, dan Guru Pamong, Kepala Sekolah, Guru-Guru serta Seluruh Peserta Didik di SDN 2 Sumberjaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Burhan, N. S., Nurchasanah, N., & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 367. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13271>
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 5(20). <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>
- Faiz, A., Novthalia, A. P., Nissa, H. S., Suweni, Himayah, T., & Shindy, D. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca siswa kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Lensa Pendas*, 7(1), 58–66.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Hernawan, A.H., Asra., dan Dewi, L. (2006). *Studi Evaluasi Penyelenggaraan Program S-1 PGSD Dual Mode Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Hijrawatil Aswat, A. L. N. G. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 1 Januari 2020 Halaman 70-78 Jurnal BASICEDU Research & Learning in Elementary Education* <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu>, Volume 4 N(Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar), 70–78.
- Hikmawati, H., Sari, K. I. W., Malkan, M., Andani, T. G., & Habibah, F. N. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram. *Unram Journal of Community Service*, 2(3), 83–88. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i3.71>

8069 *Refleksi Kegiatan Kampus Mengajar terhadap Kemampuan dan Kesadaran Literasi Siswa Sekolah Dasar*
- Prabawati Nurhabibah, Subyantoro, Rahayu Pristiwati
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4358>

Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi pedagogik*.

Kata Kunci: literasi baca-tulis, literasi numerasi, sekolah dasar. (2022). 6(April).

Malawi, I. et. al. (2018). *Pembaharuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

Permatasari, A., Yuliyanti, N., & ... (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Kelas Pendampingan Literasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 SD Negeri 1 Sobo. *Jurnal Loyalitas Sosial* ..., 4(1).

Rohmaturriva, H. I., & Siswantari, H. (2021). *Penerapan Adaptasi Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Kalangan*. 894–900.

Siti Sulistyani, P., Rita, K., & Achmad Dicky, R. (2022). Program Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Masa Pandemi Bagi Guru sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah MTs Negeri Tarakan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 691–696.

Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>

Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.

Susanti, D.I., Prameswari, J.Y.,Anawati, S. (2022). Penerapan Literasi Baca-Tulis dan Literasi Numerasi di Kelas Bawah Sekolah Dasar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*.
<https://Ojs.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Bind/Article/View/18330>.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Pertama)*. Kencana Prenada Media Group Pertama.